

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling teori keagenan adalah kontrak antara satu atau beberapa orang *prinsipal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) agar terlibat dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini, *prinsipal* adalah para pemegang saham, sedangkan *agent* merupakan manajer yang bertugas sebagai pengendali perusahaan.³⁴ Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih pemilik perusahaan (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk mengelola perusahaan dan kemudian memberikan wewenang mengambil keputusan kepada agent.³⁵

Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Ketidakeimbangan informasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi.³⁶

³⁴ Ghaisani Alfira Nugraheni dan Alek Murtin, *Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 3

³⁵ Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hlm. 7

³⁶ Erisa Malau dan Potak Parhusip, *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 84

Masalah keagenan timbul karena adanya kesenjangan kepentingan antara prinsipal dan agent, sehingga memunculkan konflik kepentingan. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang meningkat. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak memonitor aktivitas agent sehari-hari untuk memastikan bahwa agent bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.³⁷

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang timbul karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang bertentangan yaitu yang berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen. Teori keagenan merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami isu manajemen laba.

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.³⁸ Menurut Schipper manajemen laba merupakan intervensi penuh atas pelaporan keuangan

³⁷ Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto, *Pengaruh Profitabilitas...*, hlm. 3

³⁸ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris...*, hlm. 6

eksternal oleh manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Scott manajemen laba adalah pilihan yang dibuat manajer atas kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu atas laporan laba.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk mengelola laba yang diperoleh perusahaan selama periode berjalan.

2. Motivasi Manajemen Laba

Secara umum terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer melakukan tindakan manajemen laba, yaitu antara lain:⁴⁰

a. Motivasi Bonus

Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut dapat memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga hal tersebut tidak menutup peluang mereka untuk melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal.

b. Motivasi Utang

Agar kreditor mau menginvestasikan dana yang ada di perusahaannya tentunya para manajer perusahaan harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Selain itu,

³⁹ Jogiyanto Hartono dkk, *Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 274

⁴⁰ Dedhy Sulistiawan dkk, *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 31-37

untuk memperoleh hasil yang maksimal yaitu dengan adanya pinjaman dengan jumlah yang relatif besar, sehingga para manajer perusahaan dapat mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

c. Motivasi Pajak

Perusahaan yang belum *go publik biasanya lebih* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiskal dengan nilai yang lebih rendah daripada nilai yang sesungguhnya. Kecenderungan ini dapat memotivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba.

d. Motivasi Penjualan Saham

Ketika menjual saham, salah satu ukuran kinerja perusahaan yang dilihat oleh para calon investor adalah penyajian laba pada laporan keuangan suatu perusahaan. Kondisi ini sering kali yang dapat memotivasi para manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya.

e. Motivasi Pergantian Direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, yaitu pada saat menjelang berakhirnya masa jabatan, direksi perusahaan tersebut cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir masa jabatannya.

f. Motivasi Politis

Pada aspek politis ini para manajer suatu perusahaan cenderung melakukan pengelolaan laba, dengan tujuan untuk menyajikan laba dengan nilai yang lebih rendah daripada nilai yang sesungguhnya, terutama ketika perusahaan berada dalam periode kemakmuran tinggi.

3. Teknik Manajemen Laba

Teknik yang dapat digunakan dalam manajemen laba adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi akuntansi

Tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi yang selama ini telah digunakan.

b. Mengubah metode akuntansi

Manajer perusahaan dapat melakukan perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi.

c. Permasalahan cadangan

Laba yang diperoleh perusahaan dapat ditarik ke belakang dari periode pengakuan sesungguhnya dan menggunakan pada saat dibutuhkan.

⁴¹ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris...*, hlm. 33-36

4. Pola Manajemen Laba

Pola yang dapat digunakan dalam manajemen laba adalah sebagai berikut:⁴²

a. *Taking a bath*

Manajemen laba dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode tahun sebelumnya atau tahun berikutnya.

b. *Income minimization*

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode tahun berjalan lebih rendah dari laba yang sebenarnya.

c. *Income maximization*

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode tahun berjalan lebih tinggi dari laba yang sebenarnya.

d. *Income smooting*

Manajemen laba dilakukan dengan cara mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil.

5. Perhitungan Manajemen Laba

Manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasi. Berikut langkah-langkah untuk mencari *discretionary accrual* (DACC):⁴³

1) Menghitung nilai total akrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

⁴² Dedhy Sulistiawan dkk, *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen...*, hlm. 40-43

⁴³ *Ibid.*, hlm. 73-74

2) Mencari nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta R_{evit}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3) Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDACC)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta R_{evit} - \Delta R_{ecit}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4) Menghitung *Discretionary Accrual* (DACC)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

C. Arus Kas Bebas

Arus kas bebas merupakan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan di akhir periode setelah digunakan untuk membayar seluruh biaya operasi perusahaan termasuk kewajiban-kewajiban dan belanja modal, yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan kreditor) setelah perusahaan melakukan

investasinya pada asset tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan.⁴⁴

Arus kas bebas mempunyai peran yang sangat penting, karena arus kas bebas dijadikan sebagai ukuran yang digunakan oleh investor untuk mengukur kekuatan keuangan sebuah perusahaan guna menunjang pertumbuhannya.⁴⁵ Dengan adanya arus kas bebas ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Tanpa kas, sangat sulit mengembangkan produk baru, melakukan akuisisi, membayar dividen, dan mengurangi utang.⁴⁶

Arus kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak lagi digunakan untuk modal kerja. Arus kas bebas dapat digunakan sebagai penggunaan diskresioner seperti pertumbuhan perusahaan, pembayaran utang, dan dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin sehat karena mempunyai kas yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, pembayaran utang, dan dividen.⁴⁷

⁴⁴ Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hlm. 81

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 83

⁴⁶ Jack Guinan, *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009), hlm. 131

⁴⁷ Devi Arianti, *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba...*, hlm. 85

Arus kas bebas dapat dihitung dengan cara arus kas operasi bersih ditambah dengan arus kas investasi bersih dibagi dengan total aktiva.⁴⁸ Jadi rumus yang digunakan untuk menghitung arus kas bebas yaitu:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut.

Menurut Hery, profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.⁴⁹ Sedangkan menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.⁵⁰

⁴⁸ Ethelin Natalia dan Hendra F. Santoso, *Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Total Utang dan Modal Sendiri, Rasio Laba Bersih dan Total Aset Terhadap Kebijakan Deviden*, Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 1, 2017. hlm. 35

⁴⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 192

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 196

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁵² Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah

⁵¹ *Ibid.*, hlm197

⁵² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hlm. 89

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁵³

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan.⁵⁴

Bonus Plan Hypotesis menyatakan bahwa ketika pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya jika pada tahun tersebut kinerja yang diperoleh manajer jauh diatas jumlah yang di syatkan untuk memperoleh bonus, maka manajer akan mengelola dan mengatur laba agar laba yang dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba yang sesungguhnya dengan laba yang dilaporkan akan disajikan pada tahun berikutnya.⁵⁵ Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

⁵³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen...*, hlm. 193

⁵⁴ Winda Amelia dan Erna Hernawati, *Pengaruh Komisaris Independen...*, hlm. 68

⁵⁵ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Impiris...*, hlm. 39

⁵⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen...*, hlm. 193

E. Solvabilitas

Menurut Kasmir, solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.⁵⁷ Sedangkan menurut I Gusti Putu Darya, solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.⁵⁸ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aktiva.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.⁵⁹

Tujuan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 151

⁵⁸ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 145

⁵⁹ Anike Geovani Putri, *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm 1340

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 153-154

- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang merupakan salah satu bentuk dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Solvabilitas digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Solvabilitas menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Semakin besarnya utang perusahaan berarti semakin besar solvabilitas keuangan dan semakin besar pula biaya keuangan tetap yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi hasil pengembalian yang diperuntukkan bagi pemilik modal sendiri (pemegang saham).⁶¹ Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶²

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

⁶¹ Novia Fitri Kusumawardani dan R.Rosiyana Dewi, *Motivasi Bonus, Pajak, dan Utang dalam Tindakan Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 83

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 156

F. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam cara yaitu antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.⁶³ Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manajemen laba, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar manajemen laba. Perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat.⁶⁴

Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula ukuran perusahaan, artinya perusahaan memiliki keunggulan dari segi kepemilikan sumber daya yang tinggi sehingga perusahaan menjadi lebih leluasa untuk melakukan apapun yang diinginkan untuk meningkatkan kegiatan produksi ataupun memperoleh laba dan mensejahterakan perusahaan. Akan tetapi semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut lebih

⁶³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian...*, hlm. 11

⁶⁴ Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti, *Pengaruh Ukuran Perusahaan...*, hlm. 143

diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisi perusahaan secara lebih akurat.⁶⁵

2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) macam, yaitu:⁶⁶

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah salah satu jenis usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah salah satu jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dan usaha ini bukanlah merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

⁶⁵ Alif Akbar Subikhi, Shinta Permata Sari, dan Amir Fatahuddin, *Praktik Manajemen Laba dengan Mempertimbangkan Ukuran Perusahaan: Studi pada Sub Klasifikasi Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesai*, 2020, hlm. 310

⁶⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1, hlm. 2

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah salah satu jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dan bukanlah merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari suatu perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

d. Usaha Besar

Usaha Besar adalah salah satu jenis usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh suatu badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, hal ini meliputi usaha nasional baik milik negara ataupun swasta, usaha patungan, dan usaha asing lainnya yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6, kriteria ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷ *Ibid.*, Bab IV, Pasal 6, hlm. 5

Tabel 2.1**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk Tanah & Bangunan Tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta-2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

4. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dihitung berdasarkan total aset, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :⁶⁸

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Murni⁶⁹ yang bertujuan untuk menguji arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas bebas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

⁶⁸ Iman Supriyadi, *Metode Riset Akuntansi...*, hlm. 129

⁶⁹ Seri Murni, *Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*, Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial, Vol. VII, No. 1, 2017

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Widianingrum dan Sunarto⁷⁰ yang bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba melalui komponen laporan keuangan khususnya *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Iqbal dan Darsono⁷¹ yang bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Arus kas bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Kualitas auditor mempengaruhi hubungan arus kas bebas terhadap manajemen laba secara signifikan.

⁷⁰ Reina Widianingrum dan Sunarto, *Deteksi Manajemen Laba: Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)*, 2018 hlm. 663

⁷¹ Muhammad Iqbal dan Darsono, *Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 11.

Dalam penelitian Mardianto dan Yando⁷² yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Aprina dan Khairunnisa⁷³ yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

⁷² Feny Mardianto dan Agus Defri Yando, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Rekaman, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 473

⁷³ Desi Nur Aprina dan Khairunnisa, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Manajemen, Vol. 2, No. 3, 2015, hlm. 3257

Dalam penelitian Agustia dan Suryani⁷⁴ yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Sihaloho dan Sitanggang⁷⁵ yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap praktik manajemen laba. Asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap praktik manajemen laba.

⁷⁴ Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan...*, hlm. 63

⁷⁵ Kristin Verawati Sihaloho dan Abdonsius Sitanggang, *Pengaruh Asimetri...*, hlm. 173

Dalam penelitian Panjaitan dan Muslih⁷⁶ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Purnama⁷⁷ yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

⁷⁶ Desri Kristianti Panjaitan dan Muhamad Muslih, *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan kompensasi Bonus*, Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 1

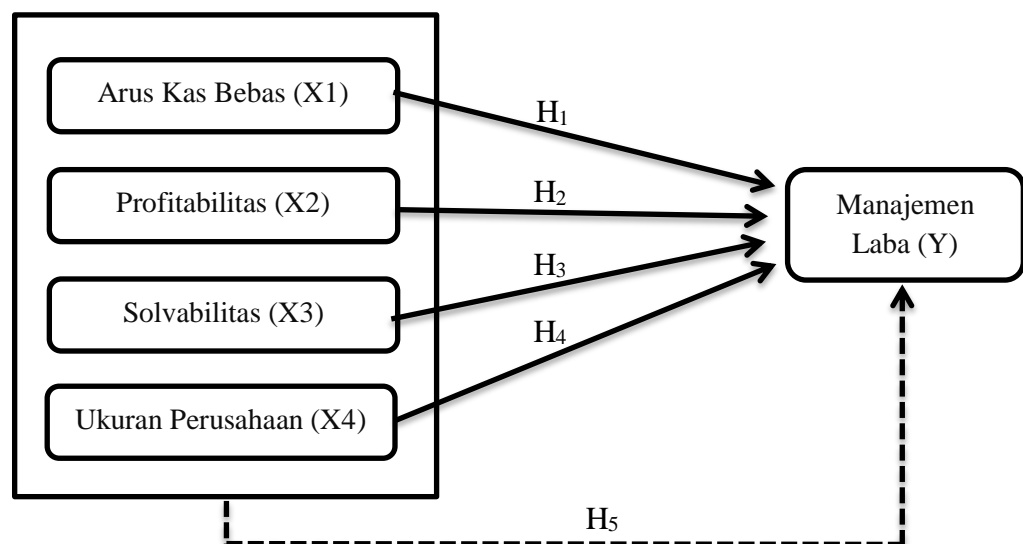
⁷⁷ Dendi Purnama, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol. 2, No 1, 2017, hlm. 1

Dalam penelitian Yanti dan Setiawan.⁷⁸ yang bertujuan untuk mengetahui apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pada manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau konsep berfikir dapat digunakan oleh penulis untuk mempermudah mengetahui arah tujuan penelitiannya. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁷⁸ Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan, *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Vol. 27, No. 1, 2019, hlm. 729

Keterangan:

1. Pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba (H_1) didasarkan oleh teori Devi Arianti, penelitian terdahulu Reina Widianingrum dan Sunarto serta Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (H_2) didasarkan oleh teori Winda Amelia dan Erna Hernawati, penelitian terdahulu Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan serta Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto
3. Pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba (H_3) didasarkan oleh teori Novia Fitri Kusumawardani dan R.Rosiyana Dewi, penelitian terdahulu Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani serta Kristin Verawati Sihalohe dan Abdonsius Sitanggang.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (H_4) didasarkan oleh teori Alif Akbar Subikhi, Shinta Permata Sari, dan Amir Fatahuddin, penelitian terdahulu Desri Kristianti Panjaitan dan Muhamad Muslih serta Dendi Purnama.
5. Pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (H_5) didasarkan oleh penelitian terdahulu Seri Murni serta Reina Widianingrum dan Sunarto.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian-penelitian terdahulu, hingga kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. H1 : Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap manajemen laba
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba
3. H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba
4. H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
5. H5 : Arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba